

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

A.AN ISKANDAR

NIM. 0241 1330

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A.an Iskandar

NIM : 02411330

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya hasil orang lain.

Yogyakarta, 4 Juni 2007

Yang Menyatakan



A.an Iskandar
NIM: 02411330

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Sumedi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari A.an Iskandar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	: A.an Iskandar
NIM	: 0241 1330
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

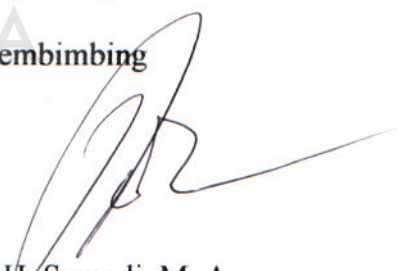
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2007

Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M. Ag.
NIP: 150 289 421

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara A.an Iskandar
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

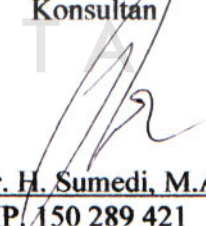
Nama : Aan Iskandar
NIM : 02411330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO SLEMAN
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Oktober 2007
Konsultan


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150 289 421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/169/2007

Skripsi dengan judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
KOMPLEK KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

A.AN ISKANDAR

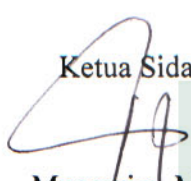
NIM : 02411330

Telah dimunaqosyahkan pada :

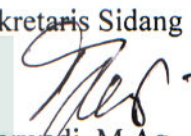
Hari Kamis tanggal 6 September 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

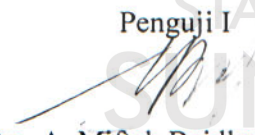
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

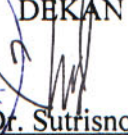
Penguji II


Drs. Sabarudin, M.si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 25 OCT 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

الألباب يتذكروا أولوا إنما يعلمون لا والذين يعملون الذين يستوي هل قل ...

Artinya:

"...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q. S. Az-Zumar" 9)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hal. 678.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

A.AN ISKANDAR. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada siswa Kelas I di Sekolah Dasar Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi pembelajaran PAI pada siswa kelas I SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, hasil evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas I, serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat terciptanya pendidikan Islam yang lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data, yaitu melakukan pengecekan data wawancara pada guru PAI kelas I dengan data hasil observasi pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi pembelajaran PAI pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta mencakup penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan meliputi; pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan sosial. Metode yang sering digunakan meliputi; metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode cerita, dan metode hukuman. Sedangkan teknik pembelajarannya meliputi; pembukaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penutup pembelajaran. (2) Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta adalah 7. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa sudah baik dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dapat dikatakan berhasil. (3) faktor pendukung pembelajaran PAI antara lain; kebanyakan siswa telah menguasai kemampuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an, adanya program tadarus juz amma, adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain; kemampuan dasar anak yang berbeda-beda, kurangnya tenaga pengajar PAI.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya bagi Allah, *Rabb* seluruh alam yang telah memberikan hamba-hamba-Nya hidayah, sehingga senantiasa berada di jalan yang diridhoi dan yang telah memberikan segala kenikmatan lahir serta bathin sehingga tercapai rasa kebahagiaan tiada henti. Shalawat beriring salam tetap disanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dengan ketulusan dan kegigihan yang beliau pegang telah berhasil membimbing umatnya menuju petunjuk hidup yang diberkahi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang: “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta”. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. dan Bapak Karwadi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
4. Ibu Sri Sumarni, M.Pd. selaku penasehat akademik yang selalu membimbing dan memberi dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta karyawan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang sebanding dengan apa yang telah diperbuat khususnya untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 4 Juni 2007

Penyusun



A.an Iskandar
0241130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH KOMPLEK KOLOMBO YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Singkat	31
C. Struktur Organisasi	32
D. Visi dan Misi	36
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	37

F. Sarana dan Prasarana	41
 BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM PADA SISWA KELAS I	
A. Strategi Pembelajaran PAI Pada siswa Kelas I	43
B. Sistem Evaluasi dan Hasil yang dicapai dari Pembelajaran PAI Pada siswa Kelas I	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas I	71
 BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Saran-Saran	75
C. Kata Penutup	76
 DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

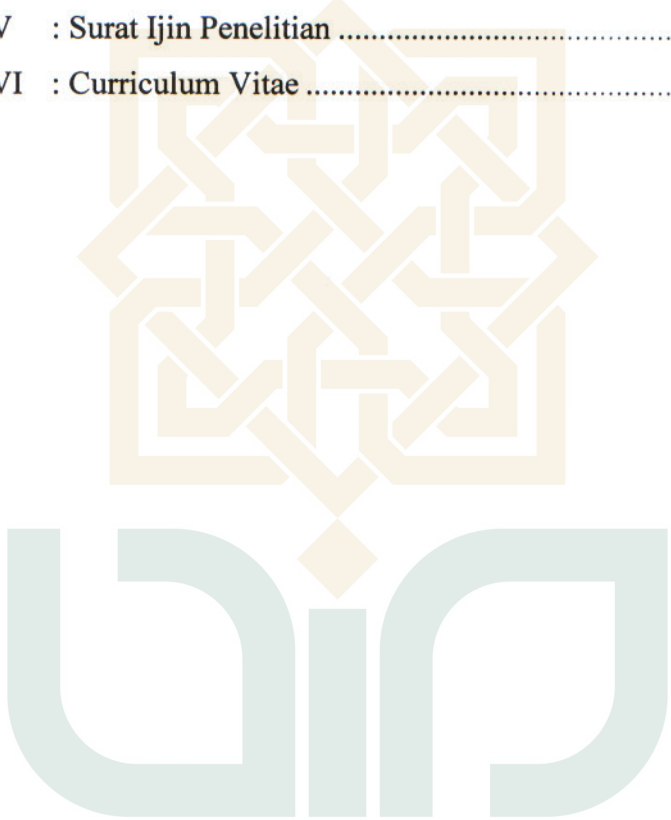
DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru Pegawai SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.....	37
Tabel 2	: Data Pegawai SD muhammadiyah Komplek Kolombo.....	38
Tabel 3	: Data Wali Kelas.....	39
Table 4	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.....	40
Table 5	: Materi Pelajaran PAI Kelas I Semester 1.....	47
Table 6	: Materi Pelajaran PAI Kelas I Semester 2.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiraan I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	80
Lampiran II	: Bukti Seminar proposal	81
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	82
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	83
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran VI	: Curriculum Vitae	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI²

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ’
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ’	م m	

أَ = aw Â â = panjang

أُ = uw Î î = panjang

أَي = ay Û û = panjang

إِي = iy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

² Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Paramadina, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2005), hal. viii.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang diketahui, bahwa tujuan dari pembangunan negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dengan itu pemerintah menggalakkan pembangunan di segala bidang termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu pada hakikatnya pendidikan bertujuan membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri dalam hidupnya dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yakni sebagai berikut:

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, termasuk

¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan; Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.1.

di dalamnya Pendidikan Agama Islam yang harus mempunyai tujuan yang berkesinambungan.

Untuk mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama harus dihayati dan diamalkan oleh anak didik. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Masalah yang mendasar pada pendidikan agama pada saat ini adalah karena pendidikan agama sering kali disampaikan hanya sebatas teori saja. Dan penyampaiannyapun sangat monoton baik dalam materi maupun metode. Guru agama sering kali hanya menggunakan metode konvensional, sehingga anak didik lebih dijadikan sebagai obyek belajar daripada subyek belajar. Materi pelajaran agama kebanyakan diambil dari buku panduan dan jarang sekali dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Dalam konsep ini guru hanya mencari bahan, lalu diajarkan tanpa menetapkan target belajar maksimal. Dengan demikian yang sering terjadi adalah *transfer of knowledge* bukan *transfer of learning*.² *transfer of knowledge* adalah suatu proses pembelajaran yang belum menitik beratkan pada terjadinya proses belajar, sedangkan *transfer of learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat ditetapkan pada situasi yang berbeda dengan situasi pada saat terjadinya proses pembelajaran.

² Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal.54.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam salah satunya adalah mengubah cara belajar siswa, siswa harus lebih aktif dalam belajar mengajar. Karena pada hakikatnya siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi pembelajaran. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan belajar mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.³

Berkenaan dengan hal itu, dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar, faktor metode ataupun strategi merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Sebab faktor metode akan sangat berpengaruh sekali terhadap berhasil atau tidaknya proses belajar-mengajar tersebut dan dapat diterima atau tidaknya materi yang disampaikan, hal ini sangat sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abu Tauhid bahwa metode dengan tujuan dalam pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat, yaitu suatu bentuk hubungan sebab akibat; jika metode yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan Pendidikan Agama Islam akan tercapai.⁴

Dari uraian diatas sudah sepantasnya Pendidikan Agama Islam mengalami perbaikan yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan perbaikan mutu yang berkelanjutan. Penggunaan strategi-strategi baru dalam penyampaian perlu dilakukan, karena dengan begitu proses pembelajaran

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.15-17.

⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Kajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal.72-73.

tidak monoton hanya dengan metode-metode konvensional saja, apalagi jika yang menjadi subyek belajar adalah anak-anak SD kelas I yang tentu saja akan kesulitan menerima pelajaran bila diberikan dengan metode-metode yang tidak cocok dengan usia perkembangan mereka.

Para pendidik dan orang tua harus memberikan perhatian pada anak, lebih-lebih pada periode pertama (kurang lebih usia enam tahun pertama) dalam kehidupan anak. Karena periode ini merupakan periode yang amat kritis dan amat penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang amat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Adapun yang terakam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya kelak ketika ia dewasa.⁵

Sistem evaluasi mata pelajaran agama Islam yang tertuang dalam bentuk soal ujian sering menunjukkan prioritas pada aspek kognitif saja, jarang pertanyaan mempunyai bobot nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Sering juga guru dalam memberikan evaluasi hanya terpaku pada bagaimana siswa mendapatkan hasil ulangan yang memuaskan, sedangkan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik (afektif) untuk bergerak, berbuat, dan untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik berperilaku kongkrit agamis dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik) kurang mendapat perhatian dalam proses evaluasi.

⁵ Sri Harini dan Aba Firdausi al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal.17-18.

Padahal evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap perilaku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komperhensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius peserta didik. Karena pribadi yang diinginkan dalam pendidikan Islam bukan hanya pribadi yang bersifat religius, tetapi juga memiliki ilmu dan berketrampilan dan sanggup beramal dan berbakti pada Tuhan dan masyarakat.⁶ Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mempersiapkan evaluasi hasil belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Harus diakui bahwa dalam proses pembelajaran mempunyai hambatan dan dukungan, baik dalam proses pembelajaran, sarana pendukung pembelajaran, dan lain sebagainya. Seperti yang dialami oleh guru PAI di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Yogyakarta, mengenai cara mengatasi peserta didik yang membuat gaduh di dalam kelas, membuat aktif dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya guru PAI, dan lain-lain.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran, hasil dari evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta. Sedangkan kenapa penulis memilih kelas I sebagai subyek penelitian, hal ini disebabkan karena penulis merasa Pendidikan Agama

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers), hal.53.

Islam harus ditanamkan pada anak didik sedini mungkin. Pada usia ini haruslah dibangun suatu pondasi yang kokoh sehingga nantinya anak didik memiliki landasan yang cukup kuat dalam proses perkembangan selanjutnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta?
2. Apa hasil yang dicapai dari evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam judul ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :
- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam memilih maupun mendesain strategi pembelajaran yang variatif demi menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah.
 - b. Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan.
 - c. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi sekolah khususnya, dan instansi-instansi pendidikan lainnya untuk mempertimbangkan penerapan metode aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

1. Tulisan yang relevan

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Islam*", yang ditulis oleh Nuruddin. Skripsi ini merupakan skripsi yang berbentuk penelitian kepustakaan (*library reseach*). Di dalamnya dibahas tentang strategi apa yang cocok digunakan untuk pembelajaran nilai keagamaan dalam pendidikan Islam. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa proses pendidikan Islam harus dilaksanakan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah pendidikan ini penanaman nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam tahap yang lebih tinggi dalam proses pendidikan.⁷

Kedua, skripsi Anwaruddin yang berjudul "*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta*". Skripsi ini mendiskripsikan tentang strategi penanaman nilai-nilai agama Islam pada pendidikan non-formal yang dilakukan oleh rumah singgah Diponegoro bagi anak-anak jalanan yang bertempat tinggal di sana, yaitu meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, serta penghambat dan pendukung pelaksanaannya.⁸

Dari semua karya tulis tersebut memang memiliki titik persamaan dengan apa yang penulis paparkan, yaitu pembahasan tentang strategi pembelajaran. Namun obyek kajiannya berbeda yakni strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SD

⁷ Nuruddin, *Strategi Pembelajaran Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

⁸ Anwaruddin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak.

2. Landasan Teori

a. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang berarti siasat, akal.⁹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰

Ada empat strategi dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan inspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, kriteria serta standar keberhasilan. Sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan

⁹ John Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 560.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Ahmad Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 5.

belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹¹

Pada tingkat sekolah Dasar dan Menengah pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
- 2) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi), peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

¹¹ *Ibid.*

- 6) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/Ibadah dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.¹²

Selain pendekatan, metode mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, karena ia menjadi sarana pembermaknaan materi.

Adapun metode dalam Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan dan metode hukuman.¹³

1) Metode Keteladanan

Anak-anak suka meniru apa yang dilakukan orang-orang yang ada disekitarnya. Apa yang dilakukan orang tua atau guru akan ditiru dan diikuti oleh anak. Maka keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial seorang anak.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.170-171.

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Penerjemah Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali (Semarang: Asy- Syifa, 1981), hal. 2.

Oleh karena itu masalah keteladanan menurut Nashih Ulwan (1999: 142) menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut dan hina maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.¹⁴

2) Metode Pembiasaan

Mengutip pendapat Ahmad Tafsir (1979; 144) inti pembiasaan adalah mengulang terhadap sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan oleh seseorang. Moezlihatun (1999:8) menambahkan agar terjadi pembiasaan tingkah laku yang baik, terlebih dahulu diciptakan iklim sosial yang dapat meningkatkan perasaan saling percaya, karena hanya dalam suasana saling percaya tingkah laku yang baik dapat terjadi.¹⁵

Pembiasaan merupakan metode yang digunakan pendidik dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut akan tertanam kuat dalam diri anak dan akan menjadi bagian dari pribadinya.

3) Metode Nasihat, yang meliputi:

- a) Seruan yang menyenangkan seraya disertai dengan kelembutan dan upaya penolakan

¹⁴ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik...*, hal. 121.

¹⁵ *Ibid.*

b) Cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat

c) Metode nasihat dan wasiat

4) Metode Pengawasan

Yaitu mengawasi perkembangan anak mengenai aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). Menurut Nashih Ulwan, maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya secara psikis dan sosial serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam belajarnya.¹⁶

5) Metode Hukuman

Hukuman diperlukan untuk lebih mentaati kaidah peraturan dan menyampaikan kepada anak tentang otoritas yang *inheren*, sehingga mereka mematuhi peraturan tersebut secara spontan dan mempunyai rasa hormat terhadap peraturan. Oleh karena itu hukuman tidak diperbolehkan diberikan dalam dosis terlalu berat, sebaiknya dilakukan dengan sangat bijaksana, karena pengaruhnya akan lebih terasa dan meningkat.

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman ...*, hal. 128-129.

utama pemberian hukuman adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

Kemudian menurut Al Toumy ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kalangan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode mengambil kesimpulan
- 2) Metode qiyasah (perbandingan)
- 3) Metode kuliah
- 4) Metode dialog (perbincangan)
- 5) Metode lingkaran (halaqah)
- 6) Metode mendengar
- 7) Metode riwayat
- 8) Metode membaca
- 9) Metode imla (dictation)
- 10) Metode hafalan
- 11) Metode penalaran
- 12) Metode lawatan untuk menuntut ilmu.¹⁷

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu

¹⁷ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1991), hal.7.

berupa seperangkat tindakan intelegensi dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Abdurrahman Saleh menjelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan tersebut anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadi *way of life* atau pandangan hidup”.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dimulai dengan usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis yang berupa bimbingan dan asuhan untuk membantu anak didik dalam mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, menjadikannya sebagai pandangan hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada umumnya lebih dititik tekankan pada pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak.

a) Aqidah atau keimanan

Secara etimologis (bahasa), *aqidah* berakar dari kata *'aqada*-*ya'qidu*-*'aqdan*-*'aqīdatan*. *'Aqdan* berarti simpul,

¹⁸ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.20.

ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁹

Secara terminologis (istilah), menurut Hasan al-Banna aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁰

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, dan ada pula yang membedakannya. Bagi yang membedakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan, dan aspek luar berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Masalah sebenarnya tergantung dari definisi iman. Kalau kita mengikuti definisi iman menurut *Jahmiyah* dan *Asy'ariyah* yang mengatakan bahwa iman hanyalah membenarkan di dalam hati, maka iman dan aqidah adalah dua istilah yang bersinonim. Tetapi jika kita mengikuti definisi iman menurut Ulama *Salaf* yang mengatakan bahwa iman adalah "Sesuatu yang diyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan dan

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPII, 2006), hal.1.

²⁰ *Ibid*, hal.1.

diamalkan dengan anggota tubuh”. Maka tentu iman dan aqidah tidak sama.²¹

Aqidah atau keimanan merupakan landasan dalam agama Islam dan dasar dalam menerima materi-materi yang lain. Keimanan merupakan syarat diterimanya amal perbuatan seseorang. Tanpa iman perbuatan seseorang tidak ada artinya di hadapan Allah. Oleh karena itu pendidikan keimanan sangat penting bagi anak-anak.

Ruang lingkup aqidah adalah sebagai berikut:

- (1) Iman Kepada Allah SWT
- (2) Iman Kepada Malaikat
- (3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
- (4) Iman Kepada Nabi dan Rosul
- (5) Iman Kepada Hari Akhir
- (6) Iman Kepada Takdir Allah²²

Setiap anak yang lahir ke dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar. Tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya maupun para pendidik lainnya. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat, benih keimanan atau aqidah akan tumbuh subur dan mengakar kuat dalam diri anak. Namun

²¹ *Ibid*, hal.4.

²² *Ibid*, hal.6.

sebaliknya, tanpa pembinaan yang tepat, mungkin ia akan menjadi *atheis* atau memeluk agama lain. Maka semenjak kecil anak-anak harus sudah diperkenalkan Rukun Iman, serta diajarkan pula bagaimana cara mengimankan kepada masing-masing tersebut.²³

b) Ibadah

Ibadah adalah segala tindakan manusia yang bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, mencari keridhaan-Nya dengan cara-cara yang telah disyariatkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Definisi ibadah menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah:

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِامْتِثَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ
وَالْعَمَلِ بِمَا أَدْنَى بِهِ الشَّارِعُ وَهِيَ عَامَّةٌ وَخَاصَّةٌ فَالْعَامَّةُ كُلُّ
عَمَلٍ أَدْنَى بِهِ الشَّارِعُ. وَالْخَاصَّةُ مَا حَدَّدَهُ الشَّارِعُ فِيهَا
بِحُزْنِيَّاتٍ وَهَيْئَاتٍ وَكَيْفِيَّاتٍ مَخْصُوصَةٍ

Artinya:

"Ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan jalan mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan oleh Allah. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Yang khusus ialah apa yang telah

²³ Fuad Kauma dan Nipin, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal.197.

ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.²⁴

Dalam arti khusus ibadah dapat dijabarkan dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan secara umum ibadah tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan Allah tetapi juga menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya.

Setelah anak-anak mengetahui dan meyakini Rukun Iman yang enam, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban-kewajibannya, karena aqidah Islamiyah itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan.

Firman Allah QS Luqman : 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."²⁵

²⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah" (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1967), hal.276-277.

²⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.655.

Para pendidik hendaklah pandai-pandai menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada anak-anak, agar mereka tumbuh dewasa menjadi hamba-hamba Allah yang taat beribadah. Adapun ibadah yang perlu dibiasakan semenjak kecil adalah ibadah sholat, puasa, serta ibadah-ibadah lain yang disyari'atkan.²⁶

c) Akhlaq

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali istilah akhlaq dianggap sama dengan etika ataupun moral. Padahal ketiganya memiliki perbedaan yang mendasar walaupun saling berhubungan.

Secara etimologis *akhlaq* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (pencipta). Dari pengertian-

pengertian tersebut akhlaq adalah keterpaduan antara kehendak *khāliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung

²⁶ Fuad Kauma dan Nipin, *Membimbing Istri...*, hal.197.

nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak sang pencipta.²⁷

Secara terminologis arti akhlaq menurut Abdul Karim Zaidan adalah “Nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.²⁸ *Akhlaq* merupakan tingkah laku, budi pekerti, kehendak yang dibiasakan. Akhlaq dibedakan menjadi dua, yaitu akhlaq *mahmūdah* dan akhlaq *madzmūmah*.

Etika merupakan ilmu (teori) yang berusaha mencari ukuran baik dan buruk bagi tingkah laku manusia, etika hendak mencapai ukuran mana yang lebih susila, artinya tindakan yang manakah yang baik.²⁹ Etika berusaha mencari ukuran umum yang tidak hanya berlaku untuk sebagian manusia, tetapi untuk semua manusia, obyek kajian etika adalah semua tindakan manusia yang dilakukan dengan sengaja. Dasar penilaian dalam etika adalah kata hati.

Moral dalam bahasa Indonesia disebut susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPII, 2006), hal.1.

²⁸ *Ibid*, hal.2.

²⁹ Poedjawiyatna, *Etika: Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.6.

umum diterima oleh kesatuan sosial atau lingkungan sosial tertentu.³⁰ Moral adalah buah dari etika, artinya jika moral menyatakan ukuran tentang baik dan buruk maka etika menjelaskan ukuran tersebut.

Ruang lingkup akhlaq menurut 'Abdul Draz dalam bukunya *Dustūr al-Akhlāq fī al-Islām* dibagi menjadi lima bagian:

(1) Akhlaq Pribadi (*al-akhlāq al-fardiyah*). Terdiri dari: (a) yang diperintahkan (*al-awāmir*), (b) yang dilarang (*an-nawāhi*), (c) yang dibolehkan (*al-mubāhat*) dan (d) akhlaq dalam keadaan darurat (*al-mukhālafah bi al-idhthirār*).

(2) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlāq al-usāriyah*). Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wājibāt nahwa al ushūl wa al-furū*), (b) kewajiban suami dan istri (*wājibāt baina al-azwāj*), (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wājibāt nahwa al-aqārib*).

(3) Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlāq al-ijtimā'iyah*). Terdiri dari: (a) yang dilarang (*al-mahzhurat*), (b) yang diperintahkan (*al-awāmir*) dan (c) kaidah-kaidah adab (*qawā'id al-adab*).

(4) Akhlak Bernegara (*akhlāq ad-daulah*). Terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alāqah baina*

³⁰ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal.483.

al-raīs wa al-asya'b) dan (b) hubungan luar negeri (*al-alāqat al-khārijīyyah*).

(5) Akhlak Beragama (*akhlaq al-dīniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajībāt nahwa Allāh*).³¹

Pendidikan akhlaq berkaitan erat dengan pendidikan keimanan. Seseorang yang baik keimanannya tentu saja akan baik pula akhlaknya. Tidak dapat diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam kehidupan keberagamaan anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang bersifat kualitatif. Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.³² Dalam penelitian ini dipergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

³¹Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq..., hal.5.

³²Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal.102.

2. Obyek Penelitian

Adapun yang dimaksud obyek penelitian di sini adalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci artinya orang yang memberikan informasi secara lengkap. Adapun informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas I.

Sedangkan informan pendukung artinya orang yang memberikan informasi dan menjadi pendukung. Adapun informan pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Komplek Kolombo.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang bermacam-macam, dipergunakan beberapa metode pengumpulan data agar dapat saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lain.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.³³

Sesuai data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dengan observasi non partisipasi,³⁴ yakni peneliti duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi di kelas dilakukan terhadap seorang guru PAI sebanyak tiga kali, setelah dianggap cukup. Metode ini digunakan untuk mengamati strategi pembelajaran PAI meliputi:

- 1) Pendekatan pembelajaran
- 2) Metode dan teknik pembelajaran
- 3) Evaluasi hasil pembelajaran

Sedang observasi di luar kelas dilakukan guna mengamati keadaan madrasah pada umumnya yaitu letak geografis, sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992) hal.193.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hal.136.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁵

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya responden yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun tidak terlepas dari daftar pertanyaan yang telah disusun/disiapkan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari sumber data yaitu guru PAI tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I, faktor penghambat dan pendukung, sejarah berdiri dan perkembangan SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.³⁶

Metode ini pada hakikatnya digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta, seperti: sejarah berdirinya, struktur

³⁵ *Ibid.* hal.193.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.200.

organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan murid, program kurikulum, dan raport.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷

Dalam menganalisis data kualitatif ini dipergunakan prosedur analisis data sebagai berikut:³⁸

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.103.

³⁸ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-21.

untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

Untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut,³⁹ yakni data hasil wawancara dicek dengan metode lain yaitu observasi pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan diskripsi pembahasan dalam skripsi ini, akan disusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Sleman Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab III, merupakan inti dari pembahasan skripsi ini. Didalamnya diuraikan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I dan hasilnya serta faktor penghambat dan pendukung.

Bab IV, merupakan bab penutup dalam pembahasan skripsi ini, yang meliputi simpulan, dan kata penutup.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal.330.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran PAI pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI yang digunakan di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo mencakup penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.
 - a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI meliputi pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan sosial.
 - b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode demonstrasi, dan metode hukuman. Dalam pembelajaran guru PAI tidak hanya menggunakan satu metode belajar untuk menyampaikan suatu materi pelajaran, tetapi terkadang menggunakan beberapa metode sekaligus.
 - c. Teknik pembelajarannya terdiri atas tiga tahap, yaitu: tahap pembukaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penutup pelajaran.
2. Sistem evaluasi pembelajaran yang dipakai dan hasilnya.
 - a. Sistem evaluasi pembelajaran. Ada beberapa jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah kompleks kolombo, yaitu: evaluasi proses, evaluasi tugas, evaluasi harian, dan evaluasi umum.

- b. Hasil evaluasi pembelajaran PAI yang berupa nilai raport menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas I SD Muhammadiyah Komplek Kolombo adalah 7. Dari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh para siswa sudah baik. Meskipun belum bisa dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan untuk kelas I berhasil, karena evaluasi pembelajaran PAI lebih cenderung pada aspek kognitif. Namun setidaknya siswa telah mampu menguasai materi pelajaran dengan baik.
3. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo, yaitu: dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas I di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo memiliki beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran antara lain yaitu: kebanyakan siswa telah dapat menguasai kemampuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an, adanya program tadarus Juz Amma sebelum pelajaran dimulai, jumlah jam pelajaran PAI lebih banyak dibandingkan sekolah yang lain, adanya kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain adalah kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda, perhatian anak pada saat pembelajaran kadang kurang, kurangnya tenaga pengajar untuk mata pelajaran PAI, seringkali terjadi perubahan kurikulum yang digunakan, serta belum tersedianya buku pedoman yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai saat ini.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Agar lebih meningkatkan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif.

- b. Mensosialisasikan budaya membaca sejak dini pada anak-anak, agar nantinya anak-anak mendapatkan pengetahuan tidak hanya dari guru saja.
- c. Kurangnya tenaga pengajar tentunya akan menghambat proses pembelajaran, untuk itu perlu adanya penambahan tenaga pengajar, khususnya untuk guru bidang studi PAI.

2. Untuk Guru PAI

- a. Pemanfaatan sumber belajar untuk yang ada di sekolah, misalnya perpustakaan untuk pembelajaran.
- b. Selalu berusaha meningkatkan wawasan baik dalam bidang agama maupun umum dan menerapkannya dalam pembelajaran.
- c. Guru harus berani berkreasi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran secara bervariasi, tidak hanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang konvensional saja tetapi mulai menggunakan metode-metode belajar aktif.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik namun karena keterbatasan penulis, maka skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat kepada kita semua terhadap apa yang kita lakukan, *Amin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Penerjemah Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy syifa, 1981.
- Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, MKDU: *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Kajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat press, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al. Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Fuad Kauma dan Nipah, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- John Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mathew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad Zein, *Metodologi Mengajar Agama*, Yogyakarta: AK. Group, 1995.
- Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: falah Production, 2000.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1995.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

_____, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983.

Syaiful Bahri Djamarah dan A. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPII, 2006.

_____, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPII, 2006.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Zuhairini dkk, *metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha offset Pinting, 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA